



Pengaruh Influencer Tiktok Awbimax terhadap Penilaian Sosial Mahasiswa Universitas Lampung

Imam Mahmud¹, Arif Ainun Na'im², Erna Wahyu Septianna³

¹ Sosiologi, Universitas Lampung

E-mail: imam.mahmud@fisip.unila.ac.id

² Manajemen, Universitas Lampung

E-mail: arif.ainun21@students.unila.ac.id

³ Pendidikan Fisika, Universitas Lampung

E-mail: wahyuernaseptianna@gmail.com

Abstract. *This research aims to investigate the influence of the TikTok influencer with the account name @Awbimax on the social assessment of Lampung University students. In the era of social media, influencers have an important role in disseminating information and influencing people's behavior, including students. This research was motivated by the phenomenon of criticism leveled by Awbimax regarding conditions in Lampung Province, which created responses and responses from the community, including students. This research method uses a quantitative survey with 116 University of Lampung student respondents from various faculties. Data was collected through an online questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with Smart PLS version 3.00 software. The results of the analysis show that the influencer @Awbimax has a significant influence on students' social assessments, as well as their tendency to imitate the influencer's behavior or language style. This research shows that content distributed by influencers on social media has a significant impact on people's judgment and behavior, especially among students. This reinforces the importance of understanding the role and impact of influencers in today's digital culture. This research provides insight into how influencers can influence social judgment and behavior, as well as the implications for social dynamics in society.*

Keywords: Awbimax; Tiktok Influencers; Students; Social Media; Social Assessment.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh influencer Tiktok dengan nama akun @Awbimax terhadap penilaian sosial mahasiswa Universitas Lampung. Dalam era media sosial, influencer memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan memengaruhi perilaku masyarakat, termasuk di antaranya mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kritik yang dilontarkan oleh Awbimax terhadap kondisi di Provinsi Lampung, yang menciptakan respon dan tanggapan dari masyarakat, termasuk mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan survei kuantitatif dengan 116 responden mahasiswa Universitas Lampung dari berbagai fakultas. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak Smart PLS versi 3.00. Hasil analisis menunjukkan bahwa influencer @Awbimax memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian sosial mahasiswa, serta terhadap kecenderungan untuk meniru (imitasi) perilaku atau gaya bahasa influencer tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa konten yang disebar oleh influencer di media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian dan perilaku masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Hal ini memperkuat pentingnya pemahaman tentang peran dan dampak influencer dalam budaya digital saat ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana influencer dapat memengaruhi penilaian dan perilaku sosial, serta implikasinya terhadap dinamika sosial di masyarakat.*

Kata Kunci: Awbimax; Influencer Tiktok; Mahasiswa; Media Sosial; Penilaian Sosial.

PENDAHULUAN

Media sosial menjadi bagian dari perubahan sosial yang berkembang keberadaannya melewati batas wilayah serta mampu melintasi kecepatan waktu. Pengguna media sosial yang terus berkembang setiap saat telah membuktikan eksistensi diri kepada generasi muda untuk membagikan pengalaman, hiburan, pengajaran bahkan kritik dan saran atas ketidakpusan terhadap kebijakan. Media sosial atau *social networking* dapat didefinisikan sebagai ruang digital dimana setiap individu sebagai penggunaanya dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi dalam konten yang dibuat (Putri et al., 2016). Realitas tersebut menunjukkan bahwa setiap pengguna media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang tinggi tak jarang dianggap sebagai tokoh yang kemudian dikenal dengan *influencer*. *Influencer* diartikan sebagai setiap individu perorangan yang memiliki jumlah followers yang banyak dan memiliki ruang berupa media untuk memberikan pengaruh pada banyak orang (Ariana, 2016). (Kristinova, 2022) dalam penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa generasi milenial pada hakikatnya cenderung melakukan imitasi dari adanya gaya hidup *influencer* melalui media sosial yang didapatkan ataupun yang diikutinya. Mahasiswa sangat mempunyai kecenderungan mengikuti tren masa kini untuk mengekspresikan diri. Generasi milenial, terutama mahasiswa tidak hanya mengikuti tren dalam gaya hidup, media sosial, hiburan dan kuliner (Abbas et al., 2022; Indrisetiawati & Puspitasari, 2023). Maka perihal ini keberadaan setiap *influencer* di media sosial menyebarkan informasi yang berupa kata-kata, desain dan video yang secara universal dapat memberikan pengaruh atas kehidupan yang dijalani.

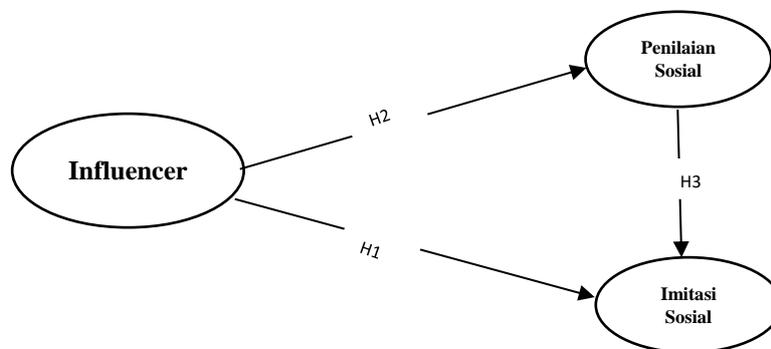
Perkembangan yang ada dalam proses inilah menjadi penting bagi pengguna media sosial untuk dapat memahami bentuk perubahan sosial yang terjadi. Tanpa mengatakan keberadaan media cetak peran sertanya saat ini sudah tergantikan dengan media sosial yang dalam keberlanjutannya tidak akan terjadi tanpa banyak *influencer* yang ada dalam media sosial yang bersangkutan. Berkurangnya pengguna media cetak yang kemudian beralih pada media sosial dapat dilatar belakang dengan keterpusatan masyarakat dalam membaca informasi serta mencari hiburan salah satunya didapatkan dari para *influencer* sehingga pengaruh atas konten yang disebarluaskan dapat memberikan wacana sosial untuk dapat terdistribusi langsung di masyarakat. Demikian halnya dengan kritik atau saran atas ketidakpuasan terhadap kebijakan yang dilontarkan oleh pengguna media sosial untuk institusi pemerintahan yang bisa dilakukan dengan membuat konten ataupun memproduksi gambar, video dan tulisan atau bahkan salah satunya bisa menjadi bagian daripada peran masyarakat untuk menyikapi kebijakan publik yang terjadi. Fenomena penggunaan media sosial sebagai alat dalam memberikan kritik maupun saran atas ketidakpuasan terhadap kebijakan ini juga terlihat di Provinsi Lampung dalam beberapa saat menjadi pembicaraan nasional karena pembangunan infrastruktur yang tidak memadai khususnya jalan rusak yang ada di berbagai wilayah dan perwilayahannya.

Provinsi Lampung adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah timur, Selat Sunda di selatan, Samudra Hindia di sebelah barat dan provinsi Sumatera Selatan di sebelah utara dengan wilayah 33.307 KM² di dalamnya termasuk Kepulauan Sebuku, Reketung dan Rakata (Tim PUSSBik, 2002) mendapati kritik dari masyarakatnya melalui konten media sosial yakni pada aplikasi TikTok, kritik ini dikemukakan oleh akun @Awbimax atau yang memiliki nama asli Bima Yudho Saputro melalui salah satu komentarnya di media sosial yang menyebutkan bahwa alasan mengapa Provinsi Lampung tidak dapat maju, penggunaan diksi kata yang dikemukakan menggunakan ungkapan menohok dengan pengungkapan "Dajjal". Ungkapan tersebut memberikan konsekuensi tentang keviralan yang mengakibatkan terjadi beberapa laporan secara resmi di Kepolisian Daerah Lampung yang dilakukan oleh Gindha Ansori Wayka dengan landasan Pasal 28 Ayat (2) dan atau Pasal 45A Ayat (2) tentang undang-undang informasi dan teknologi elektronik berkaitan dengan ujaran kebencian meskipun akhirnya laporan tersebut secara resmi sudah dihentikan oleh Polda Lampung dengan alasan bahwa ujaran kebencian yang dituduhkan tidak dapat ditemukan (BBC, 2023).

Di luar permasalahan dan problematika yang terjadi setidaknya dalam penelitian ini akan berfokus pada persoalan penilaian sosial mahasiswa di Universitas Lampung khususnya dalam penggunaan gaya bahasa yang selama ini dilakukan oleh @Awbimax sebagai wujud untuk mengejawantahkan adanya beragam persoalan atas penggunaan bahasa yang dipergunakan. Alasan

lain dalam memilih mahasiswa di Universitas Lampung sebagai responden penelitian selain karena Unila menjadi barometer maupun pusatnya pendidikan di Lampung serta kampus terbesar di Lampung juga karena dalam persoalan kritik yang dimunculkan oleh akun @Awbimax menyinggung soal pendidikan yang terjadi. Sehingga relevansinya penelitian ini dilakukan guna mengetahui konsep penilaian sosial yang ada dalam kehidupan mahasiswa di kampus yang bersangkutan terhadap konten yang dikemukakan oleh @Awbimax sekaligus tentang adanya respon kesetujuan mahasiswa dalam penggunaan gaya bahasa sehingga mempengaruhi tingkat setuju dan tidaknya.

Beberapa penelitian yang menjadi pembanding dari adanya riset ini antara lain tentang pengaruh pengungkapan jati diri melalui tiktok terhadap penilaian sosial yang dilakukan (Safitri et al., 2021) dimana dalam hasil penelitiannya jati diri yang dilakukan melalui perkembangan penggunaan TikTok bernilai tidak negatif yang dibuktikan dengan banyaknya postingan yang beredar mencari sensasi bagi pengguna sosial yang bersangkutan. Selain itu dalam penelitian (Wati & Yuki, 2022) tentang dampak postingan Instagram terhadap kaidah berbahasa Indonesia dan penilaian sosial mendapatkan hasil bahwa pemilihan mempergunakan kata-kata yang bercampur dengan bahasa asing akan mendapat penilaian sosial positif. Maka atas hasil penelitian tersebut dalam penelitian yang dijalankan ini berfokus pada pengukuran tingkat imitasi dan penilaian sosial terhadap influencer dalam penggunaan media sosial.



Gambar 1. Kerangka Penelitian yang diusulkan

METODE PENELITIAN

Metode riset yang dilakukan ialah menggunakan survei kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Lampung dengan memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan secara online. Terdapat 116 responden yang mengisi kuesioner tersebut dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Lampung antara lain Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dan Fakultas Kedokteran (FK). Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan sebelum hipotesis diuji pada saat analisis data. Model struktural berjenjang yang dipilih dalam metode ini akan menjadi model dalam penelitian, dan prosedur analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak *Smart PLS* Versi 3.00 digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu Pertama, Evaluasi Model Pengukuran Outer Model yang di dalamnya ada Validitas Konvergen untuk menemukan kapasitas instrumen penelitian untuk mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian ini memiliki pedoman atau acuan dalam menentukan kriteria nilai yang diterima seperti yang dinyatakan oleh (Sari, 2022) bahwa digunakan skala lebih dari 0,5 untuk *loading* skala pengukuran nilai faktor dan *average variance extract (AVE)*, yaitu lebih dari 0,7 tetapi dapat diterima sebesar 0,6. Validitas komposit dipergunakan untuk dapat menilai seberapa konsisten suatu alat ukur mengukur suatu ide dari topik tertentu atau dapat dikatakan sebagai seberapa konsisten setiap responden dalam menjawab item pernyataan dalam suatu survei atau instrumen penelitian.

Kemudian metode yang kedua adalah Evaluasi Model Pengukuran *Inner Model*, *R-Square (R²)*. Dalam *PLS 3.0*, pengukuran *inner model* dinilai menggunakan *R²* untuk menentukan sejauh mana pengaruh

konstruks eksogen terhadap konstruk endogen. Atau gunakan penomoran dalam bentuk angka. Sementara itu Uji Hipotesis, Nilai pada *output Path Coefficient and Indirect Effect* pada *smart PLS 3.0* berfungsi sebagai dasar untuk dipergunakan dalam memverifikasi hipotesis, dalam hal ini pendekatan *bootstrap* digunakan untuk melakukannya. Melacak koefisien untuk menentukan dampak langsung, atau pengaruh konstruksi eksogen tertentu pada konstruksi endogen, dan efek tidak langsung, atau pengaruh konstruksi eksogen pada konstruksi endogen tertentu melalui konstruksi intervensi, hal tersebut digunakan untuk menentukan pengaruhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

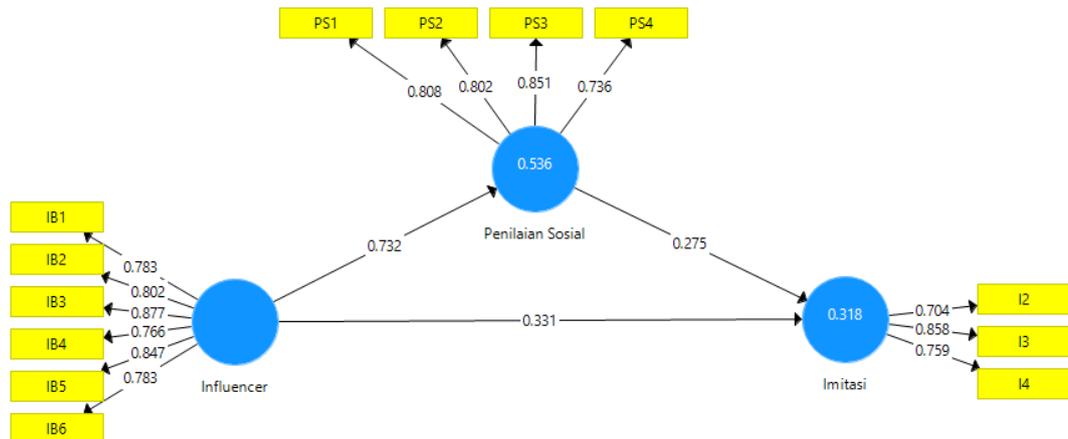
A. Pengujian Nilai *Average Variance Extacted (AVE)*

Tabel 1. Nilai *Average Variance Extacted (AVE)*

Variabel	AVE
Imitasi	0,602
Influencer	0,657
Penilaian Sosial	0,641

Sumber: Hasil Penelitian Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil pengujian nilai AVE menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel memiliki nilai diatas 0,5 sebagaimana acuan atau kriteria yang disarankan. Maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk atau variabel tersebut memiliki validitas yang baik.



Gambar 2. PLS-SEM menunjukkan hubungan positif pada variabel
 Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 3.0

B. Evaluasi Nilai *R-Square*

Tabel 2. Nilai *R-Square*

	<i>R Square</i>
Penilaian Sosial (PS)	0,536
Imitasi (Im)	0,318

Sumber: Hasil Penelitian Pribadi, 2024

Pada penelitian ini menggunakan variabel influencer (If) sebagai variabel eksogen atau variabel yang memengaruhi, dimana variabel tersebut dapat memengaruhi atau menjelaskan hubungan dengan variabel penilaian sosial (PS) dan imitasi (Im) sebagai variabel endogen. Pada tabel 2 menunjukkan nilai r square untuk variabel penilaian sosial sebesar 0,536 memiliki arti bahwa variabel influencer dapat memengaruhi atau menjelaskan variabel penilaian sosial sebesar 53,6%, dan sisanya sebesar 46,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan nilai r square untuk variabel imitasi sebesar 0,318 memiliki arti bahwa variabel influencer dapat memengaruhi atau menjelaskan variabel imitasi sebesar 31,8%, dan sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini, digunakan SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Hasil *bootstrap* menunjukkan nilai tersebut dengan acuan yang digunakan seperti yang dikatakan oleh (Umar & Norawati, 2022) bahwa T-statistik > 1,96 dengan ambang signifikan 0,05 (5%) dan koefisien beta positif berfungsi sebagai pedoman umum penelitian. Tabel 3 menggambarkan pentingnya pengujian hipotesis penelitian ini.

Tabel 3. Hasil untuk *inner weight*

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
If => Im	0,331	0,331	0,167	1,979	0,048	Hipotesis diterima
If => PS	0,732	0,733	0,041	17,677	0,000	Hipotesis diterima
PS => Im	0,275	0,279	0,119	2,319	0,021	Hipotesis diterima

Sumber: Hasil Penelitian Pribadi, 2024

D. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4. *Indirect Effects*

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
If => Im	0,201	0,204	0,087	2,316	0,021	Hipotesis diterima
If => PS	-	-	-	-	-	-
PS => Im	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian Pribadi, 2024

Pembahasan

1. Pengaruh Influencer Terhadap Imitasi

Berdasarkan pada hasil tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel imitasi secara langsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai p value kurang dari 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,048 atau 4,8%. Maka dengan hasil tersebut hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini diterima. Dengan demikian pada penelitian ini menunjukkan bahwa influencer Tiktok @Awbimax berpengaruh terhadap imitasi pada mahasiswa Unila terkait konten @Awbimax yang berisi kritikan terhadap pemerintah. Mahasiswa Unila yang menjadi responden penelitian cenderung setuju dan dimungkinkan akan meniru cara yang dilakukan @Awbimax dalam mengkritik pemerintah atau kebijakan yang

berlaku saat ini. Tentu jika hal tersebut terjadi maka akan menjadi gaya atau model interaksi sosial dalam media baru yang dianggap lumrah oleh kalangan pemuda saat ini, meskipun begitu dari hasil penelitian beberapa responden tetap menyarankan untuk para generasi saat ini atau mahasiswa saat ini tetap memperhatikan etika ketika menjadi alat kontrol atau dalam memberikan kritik terhadap sistem pemerintah yang ada.

2. Pengaruh Influencer terhadap Penilaian Sosial

Berdasarkan pada hasil tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penilaian sosial secara langsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai p value kurang dari 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,000 atau 0%. Maka dengan hasil tersebut hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini diterima. Dengan demikian pada penelitian ini menunjukkan bahwa influencer Tiktok @Awbimax juga berpengaruh terhadap penilaian sosial mahasiswa atas konten atau cara mengkritik tiktok tersebut. Mahasiswa Unila tentu akan melakukan penilaian atau mengevaluasi atas sesuatu atau dalam hal ini konten @Awbimax dianggap pantas atau tidak. Sehingga setelah melakukan penilaian sosial maka selanjutnya seseorang akan menjadikan hal tersebut sebagai rujukan untuk kemudian menjadi pedoman dalam berperilaku.

3. Pengaruh Penilaian Sosial terhadap Imitasi

Berdasarkan pada hasil tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel imitasi secara langsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai p value kurang dari 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,021 atau 21%. Maka dengan hasil tersebut hipotesis 3 (H3) pada penelitian ini diterima. Dengan demikian pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian sosial atas konten yang dibuat oleh influencer Tiktok @Awbimax berpengaruh positif dan signifikan terhadap imitasi atau tindakan untuk meniru konten atau gaya mengkritik influencer tersebut. Sehingga ketika mahasiswa melakukan penilaian atas konten tersebut dan setuju atas konten tersebut, maka perihal ini selanjutnya sangat dimungkinkan mereka akan memilih untuk mengikuti konten atau cara yang sama dalam mengkritik seperti yang dilakukan oleh influencer tersebut.

4. Pengaruh Influencer terhadap Imitasi melalui Media Sosial

Dengan kriteria nilai diterima yang masih sama dengan pengujian pengaruh langsung, maka berdasarkan tabel yang telah disebutkan di atas dengan nilai p value kurang dari 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,021 atau 21% dan dengan T value yang lebih besar dari 1,960, yaitu sebesar 2,316. Maka dengan hasil tersebut hipotesis 4 (H4) pada penelitian ini diterima. Dengan demikian pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pengaruh tidak langsung dari variabel influencer terhadap imitasi melalui penilaian sosial dapat diterima. Sehingga konten atau gaya mengkritik yang dilakukan oleh influencer Tiktok @Awbimax cenderung akan diikuti atau ditiru (imitasi) oleh para mahasiswa setelah melalui proses penilaian sosial yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Teori penilaian sosial atau disebut juga judgement theory adalah teori yang menitikberatkan perhatian tentang bagaimana individu memberikan penilaian tentang segala hal, bisa berupa informasi yang ada dalam tulisan ataupun pernyataan yang didengarnya. Pada awal penelitiannya Muzafer Sherif yang menyusun teori penilaian sosial ini berupaya memperkirakan bagaimana orang menilai pesan dan penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya (Morissan, 2010). Dalam hasil penelitian yang dihubungkan dengan kajian ini menghubungkan gaya Bahasa yang dipergunakan @Awbimax terhadap kritiknya pada pemerintah khususnya di Provinsi Lampung.

KESIMPULAN

Penelitian pengaruh influencer TikTok dengan nama akun @Awbimax terhadap penilaian sosial mahasiswa Universitas Lampung ini menunjukkan bahwa influencer tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian sosial mahasiswa, serta cenderung memengaruhi perilaku imitasi di kalangan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten yang disebar oleh influencer di media sosial memiliki dampak yang cukup kuat terhadap persepsi dan tindakan sosial masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Pentingnya pemahaman tentang peran influencer dalam budaya digital menjadi semakin jelas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap dinamika sosial dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna media sosial, termasuk mahasiswa, perlu memiliki kritisitas dan pemahaman yang baik tentang konten yang mereka konsumsi, serta memahami implikasi dari tindakan mereka dalam menjawab atau meniru konten yang mereka temui di platform media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Saud, M., Suhariadi, F., Usman, I., & Ekowati, D. (2022). Positive leadership psychology: Authentic and servant leadership in higher education in Pakistan. *Current Psychology*, 41(9), 5859–5871. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01051-1>
- Ariana, R. (2016). PERAN AKUN INSTAGRAM @dr.tirta SEBAGAI INFLUENCER DALAM EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (ANALISIS ISI KONTEN INSTAGRAM @dr.tirta) Agustian. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, VI(1), 1–23.
- BBC News Indonesia. (2023). Polda Lampung hentikan kasus TikToker Bima, Pakar Sebut Unsur Ujaran Kebencian Yang Dituduhkan 'Tidak Kena': <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckm6m37l4nko>
- Indrisetiawati, D., & Puspitasari, E. (2023). Kontroversi Pemakaian Turban Sebagai Jilbab di Kalangan Mahasiswa. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5(2), 160–173.
- Kristinova, J. C. (2022). Tindakan imitasi gaya hidup pemengaruh pada generasi milenial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2), 350–363.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks*, 3(1).
- Safitri, A. A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan teori penetrasi sosial pada media sosial: Pengaruh pengungkapan jati diri melalui TikTok terhadap penilaian sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Sari, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 395–401. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.190>
- Tim Pusat Studi dan Kebijakan. 2002. Tanah Lampung. Bandar Lampung: PUSsbik
- Wati, R., & Yuki, L. K. (2022). Dampak postingan Instagram terhadap kaidah berbahasa Indonesia dan penilaian sosial. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 91–95.